

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini siswa mendapat tantangan persaingan yang semakin sulit. Hal tersebut membuat setiap siswa, perlu memiliki keterampilan untuk hidup dengan efektif dan produktif untuk diri sendiri maupun dalam tempat berinteraksi.

Pengembangan kompetensi siswa diperlukan kerja keras yang tidak muda. Oleh sebab itu di sekolah tidak hanya menitik beratkan kepada kemampuan kognitif saja melainkan layanan khusus berupa bimbingan konseling. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di bimbingan konseling sebagai bentuk kehadiran bimbingan konseling mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*), profil Pelajar Pancasila dan memperkuat pendidikan karakter siswa.

Kemendikbud, (2020) mendefinisikan kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam di mana konten akan lebih optimal agar siswa mempunyai banyak waktu dalam mendalami konsep serta memperkuat kompetesinya. Guru mempunyai keluwesan dalam memilih perangkat ajar agar proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar serta minatnya. penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan sesuai dengan tema yang sudah ada dari pemerintah. bersamaan dengan kebijakan kemdikbud mengenai merdeka belajar, guru bimbingan konseling harus cepat tanggap serta berperan untuk melaksanakan program. Untuk dapat berperan dengan baik tentu membutuhkan kolaborasi dewan guru, konselor dan tenaga pendidik lainnya. Guru berupaya mencapai pembelajaran melalui pembelajaran. Guru bimbingan konseling mengoptimalkan tugas perkembangan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan. Tenaga pendidik lainnya mensupport sarana prasarana sehingga proses berjalan lancar serta guru bimbingan konseling harus memahami secara rinci landasan peraturan, tentang merdeka belajar dan petunjuk pengimplementasiannya. Permendikbud Nomor 111

Tahun 2014 dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya objektif, sistematis, logis, dan terus menerus terperinci dalam program yang diimplementasikan guru bimbingan konseling dalam melancarkan perkembangan siswa mencapai kemandirian di hidupnya. Bila dikaitkan dengan merdeka belajar menurut Nursalim, (2022) layanan bimbingan konseling mendapat peran dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai koordinator dalam terwujudnya psikologis siswa serta mewadahi perkembangan siswa agar mampu mengeksplor potensi dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal oleh sebab itu guru bimbingan konseling mempunyai peran besar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, kegiatan bimbingan konseling ini merupakan bagian yang tidak bisa dilepas dari penerapan kurikulum merdeka belajar dimana penerapan merdeka belajar terwujud pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta bimbingan konseling menjadi sumbangsi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Oleh sebab itu bimbingan konseling memiliki peran untuk siswa sehingga mampu memiliki pemahaman, penerima, dapat mengambil sebuah keputusan, mengarahkan, serta merealisasikan dengan bertanggungjawab. Disamping itu, bimbingan dan konseling memfasilitasi siswa dalam menunjuk, menggapai karir untuk kehidupan yang layak.

Dalam menciptakan hal tersebut, satuan pendidikan mengupayakan memfasilitasi dengan tiga komponen yaitu: kepemimpinan yang menjalankan manajemen pendidikan secara aktif serta fasilitatif, pembelajaran mendidik diterapkan guru pelajaran dan bimbingan konseling memandirikan sehingga bimbingan konseling adalah rangkaian program pendidikan

Pada saat ini siswa dihadapkan pada permasalahan kompleks dan beragam, yang memiliki dampak kepada perkembangan sosial, pribadi, belajar, dan karir. Masa sekolah adalah waktu yang tepat untuk siswa mengoptimalkan perkembangan dirinya. Pengoptimalan perkembangan siswa diupayakan pada manajemen bimbingan konseling yang berupa program bimbingan konseling dimana

pelaksanaan berupa pemberian layanan bimbingan konseling sosial, belajar, pribadi serta karir.

Di dalam Program Bimbingan Konseling (BK) terdapat tujuan mengoptimalkan pemberian pelayanan, sehingga terarah dan dapat dievaluasi. Hasil evaluasi digunakan dalam memperbaiki layanan bimbingan konseling kedepannya. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling tingkat SMK tahun 2016 dan Permendikbud 111 Tahun 2014 dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan administrasi bimbingan konseling yaitu merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, mengontrol serta melakukan penilaian (evaluasi)

Permendikbud 111 mengenai pemberian layanan bimbingan serta konseling jenjang pendidikan dasar sampai menengah, menyumbang tatanan baru tentang arah Bimbingan Konseling (BK). Dilihat dari pola bimbingan ataupun konseling pola 17 yang sudah berjalan membuat guru dengan mudah menerapkannya. Permendikbud 111 Tahun 2014 telah menetapkan pola layanan sebagai pedoman dalam implementasi administrasi bimbingan konseling satuan pendidikan.

Adanya program Bimbingan Konseling (BK) dapat dilakukan penilaian (evaluasi) untuk mendapatkan identifikasi dan informasi apakah kegiatan bimbingan konseling yang dibuat dan dilaksanakan berhasil mencapai tujuan atau tidak berdasarkan indikator yang ditentukan untuk menilai program bimbingan konseling agar terdapat data temuan dalam memperbaiki pelaksanaannya Bimbingan Konseling (BK) di satuan pendidikan menjadik lebih baik.

Namun, kenyataannya di Toraja Utara sendiri masih terdapat sekolah-sekolah tidak menilai (evaluasi) setiap program Bimbingan Konseling (BK) yang sudah dijalankan, salah satunya di SMK Kristen Tagari tempat peneliti melaksanakan penelitian didapatkan informasi bahwa tidak dilaksanakan penilaian (evaluasi) kepada program bimbingan konseling di sekolah yang sudah dilaksanakan sehingga menimbulkan permasalahan yang meliputi tidak adanya data riil apakah program yang sudah dijalankan mencapai tujuan atau tidak, masih relevankah program yang diimplementasikan dengan kondisi saat ini, bagaimana kondisi sarana dan prasarana

masih memadai atau perlu pembaharuan dan bagaimana kelanjutan dari program yang sudah dijalankan apakah dilanjutkan, distopkan atau perlu penyesuaian kembali dengan kondisi saat ini.

Evaluasi program bimbingan konseling adalah usaha dalam memperbaiki layanan BK kedepannya dengan meminimalisir munculnya program yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Demi memperbaiki pengimplementasian program bimbingan serta proses konseling kedepannya di SMK Kristen Tagari, dengan demikian evaluasi ini menjadi pertimbangan bagi pengambilan keputusan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan serta guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah dapat mengidentifikasi hal apa yang masih belum lengkap pada program yang sudah ada.

Dengan demikian dilaksanakan evaluasi program Bimbingan Konseling (BK) di SMK Kristen Tagari dengan judul “Evaluasi Program Bimbingan Konseling Di SMK Kristen Tagari Toraja Utara”

Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di tetapkan fokus dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK Kristen Tagari Toraja Utara.

2. Sub-fokus Penelitian

Sub-fokus dari penelitian yaitu penggunaan medel evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

1. Evaluasi *Context*: menilai kebutuhan sesuai dengan situasi yang menyangkut dengan legalitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling dan dukungan warga sekolah

2. Evaluasi Input: mengevaluasi kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan guru bimbingan konseling, program, sapsras dan pendanaan.
3. Evaluasi Proses: mengevaluasi keterlaksanaan yang berkaitan dengan perencanaan program dan pelaksanaan program
4. Evaluasi Produk: mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang berkaitan dengan interpertasi, perubahan sikap serta perilaku, perkembangan kemandirian dan prestasi

B. Perumusan Masalah

1. Apakah program yang sudah dijalankan mencapai tujuan atau tidak?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan konseling di SMK Kristen Tagari?
3. Bagaimanakah tindak lanjut dari program yang sudah dijalankan distopkan ,dilanjutkan, atau perlu penyesuaian kembali dengan kondisi saat ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tujuan dari program bimbingan konseling mencapai tujuan atau tidak.
2. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan program bimbingan konseling di SMK Kristen Tagari
3. Untuk mengetahui tindak lanjut seperti apa yang akan diambil dari program yang sudah dijalankan apakah tetap dilaksanakan, distopkan bahkan perlu penyesuaian kembali dengan kondisi saat ini

D. Paradigma Penelitian

Program Bimbingan Konseling (BK) sebagai acuan pengimplementasian kegiatan bimbingan konseling berkaitan empat layanan yaitu karir, sosial, pribadi dan belajar yang dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa ke arah kemandirian dimana siswa mampu memiliki pemahaman, pemenerima, dapat mengambil sebuah keputusan, mengarahkan, serta merealisasikan dengan bertanggungjawab. Disamping itu, bimbingan dan konseling memfasilitasi siswa dalam menunjuk, menggapai serta merancang karier untuk kehidupan baik dan tercukupi. Namun kenyataannya program bimbingan dan konseling di SMK Kristen Tagari Toraja Utara belum dilakukan evaluasi sehingga memperoleh gambaran seberapa jauh keberhasilan dari program di sekolah, sehingga perlu dilakukan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK Kristen Tagari Toraja Utara.

Dengan evaluasi program ini dapat dilihat seberapa jauh keberhasilan dari program yang sudah terlaksana di SMK Kristen Tagari Toraja Utara. Metode penelitian kualitatif dipergunakan dengan model evaluasi CIPP untuk mendapat informasi atau gambaran pencapaian program.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Memberi rujukan untuk penelitian selanjutnya menyangkut evaluasi program bimbingan dan konseling.

2. Bagi program studi magister administrasi

Menjadi pedoman kajian serta referensi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, makalah dan karya ilmiah lainnya.

3. Bagi UKI

Menjadi kebutuhan lembaga, serta arsip penelitian yang dilakukan mahasiswa pasca sarjana.

4. Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berkontribusi terhadap pengoptimalan layanan bimbingan serta konseling di Toraja Utara khususnya SMK Kristen Tagari.

